

Peningkatan Kedisiplinan Melalui Keteladanan Belajar Mengajar Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru

Puput Novriani Widia Sari¹⁾, Suyitno²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Kata Kunci :

Kedisiplinan Melalui Keteladanan Belajar Mengajar Guru

Abstrak: Pendidikan disekolah tidak lepas dari Kedisiplinan belajar yang membentuk sikap perilaku siswa tidak hanya di sekolah tetapi dapat diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa saat kegiatan pembelajaran daring dalam peningkatan kesiplinan siswa melalui keteladanan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta dengan subjek penelitian guru kelas, dan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan peningkatan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru, penelitian di SD Muhammadiyah Krangwaru guru menggunakan media *Google Meet* untuk bisa menyampaikan materi secara daring. Dari penelitan ini yang telah di lakukan ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa melalui keteladanan. Kedisiplinan yang harus di anut oleh siswa dengan keteladanan yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring dari penjelasan guru kelas terbukti bahwa 90% keteladanan adalah salah satu dalam peningkatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran kelas 4 SD Muhammadiyah Karangwaru.

How to Cite: Puput, Sari dan Suyitno. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Melalui Keteladanan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sebagai pencegahan virus Covid-19 Word Health Organization (WHO) memberi masukan untuk memberentikan sementara kegiatan apa pun yang akan mengakibatkan krumunan massa. Selama merebaknya Covid-19 di Indoesia, pemerintah antusias mencari cara penyegahan dan penularan dengan social distancing. Dengan adanya Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktur Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 terkait pencegahan penyebaran Covid-19 disunia pendidikan. Isi surat edaran tersebut menghimbau untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh dan menyatakan untuk peserta didik belajar dari rumah masing-masing.

Sekolah pada dasarnya adalah tempat belajar dan menimba ilmu. Semua Sekolah pasti memiliki kedisiplinan yang tinggi, salah satu berhasilnya visi misi SD Muhammadiyah Karangwaru dengan meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa mau pun guru. Kedisiplinan merupakan sikap ketaan dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Kesiplinan di tuntutan untuk di patuhi/diterapkan seperti lingkungan, yaitu lingan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta

didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini belajar dirumah juga tetap melakukan keidsplinan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kedisiplinan yang ditemukan saat pembelajaran daring pada tanggal 19 Agustus 2021. Terlihat siswa yang kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang di bimbing oleh guru belajar mengajar daring tidak tepat waktu untuk bergabung kedalam kelas *Zoom Meeting / Google meet*. Pada saat belajar pembelajaran di lakukan via *Zoom meeting / Google meet* terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin selalu menghidupkan microuvon ketika guru sedang menyampaikan materi.

Peneliti yang sebagai Mahasiswa PLP II dan sekaligus asisten Guru telah memberikan keteladanan pada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Dalam setiap proses pembelajaran daring selalu memberikan penguatan seperti motivasi pada para siswa agar ada peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran di saat daring.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian berfikir dalam pembelajaran. Siswa akan mendapatkan balasan dari tingkah lakunya yang kemungkinan salah. Kedisiplinan dapat membantu siswa dalam kepatuhan dan mengajarkan kepada siswa bagaimana berfikir teratur. Terlihat belum ada peningkatan kedisiplinan. Peneliti mengambil langkah untuk memberikan contoh kedisiplinan dengan metode keteladanan untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Penelitian ini, diberikan rumusan sebagai berikut : Apakah melalui Keteladanan Guru dapat peningkatan kedispilinan belajar mengajar siswa kelas 4 sekolah dasar Muhammadiyah Karangwaru. Dari rumusan masalah di atas, peneliti memberikan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan kedisiplinan kegiatan belajar mengajar melalui keteladanan. Pembelajaran daring via *Google meeting* dengan jam yang sudah ditentukan.

Mengetahui efektivitas pemberian contoh Keteladanan dapat peningkatan kedispilinan belajar mengajar siswa kelas 4 sekolah dasar Muhammadiyah Karangwaru.

METODE

Penelitian menggunakan kualitatif dengan metode Keteladanan Penelitian ini di laksanakan di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Subjek penelitian ini memilih siswa kelas 4 dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 siswa dan jumlah siswa perempuan 15 siswa dan subjek selanjutnya adalah guru/wali kelas SD Muhammadiyah Karangwaru sebagai Subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan serta analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan tehnik Pengumpulan data tes dan non tes yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

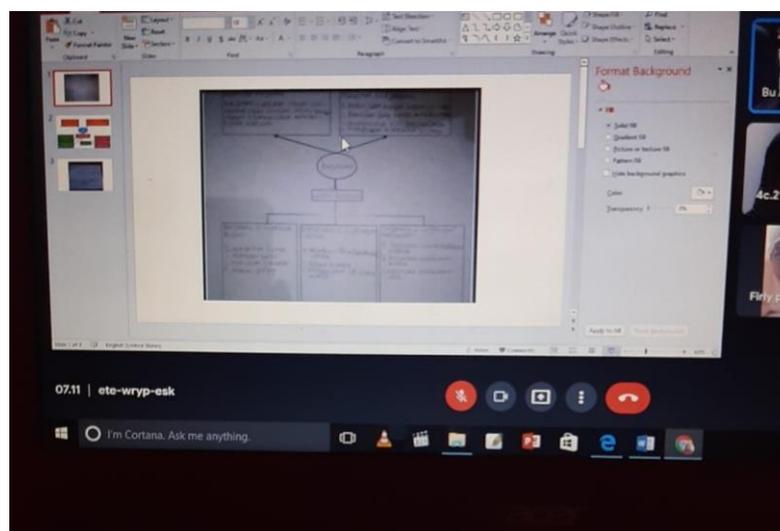
Untuk mengetahui data yang berbentuk kualitatif, yang diketahui adalah instrumennya. Data yang berbentuk kualitatif atau analisis data ketidak disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar daring via *Google Meet* yang diambil dari teknik observasi. Untuk mengetahui kebenaran yan valid membutuhkan teknik dokumentasi. Untuk melihat data yang berbentuk kuantitatif, terdapat frekuensi kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa pada proses pembelajaran daring. Teknik wawancara diperlukan supaya memperoleh data yang baik maka perlu melibatkan observer lain, yang melibatkan guru dan siswa kegiatan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang sering di temui oleh guru saat kegiatan pembelajaran pentingnya kedisiplinan belajar agar siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan ketika sudah sering di ingatkan. Contoh: siswa yang pernah ditegur dan di nasehati meskipun tidak mematikan microufon pada saat pembelajaran dari via *Google Meet* sehingga guru terkendala untuk menyampaikan materi, kembali melkaukan pelanggaran yang sama.



Gambar 1.
Proses Belajar Mengajar Google Meet



Gambar 2.
Kegiatan pembelajaran Google Meet

Berdasarkan Hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwa hanya 75% siswa yang disiplin saat pembelajaran daring berlangsung. Siswa lebih sering chatting di luar materi, beberapa siswa tanpak membicarakan tempat bermain yang akan dikungkunginya saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran pada sesi tanya jawab tidak merespons tetapi mereka menjadikan pembelajaran taman bermain. Terlihat dari Gambar 1 dan Gambar 2 data dari hasil survey pembelajaran dikelas daring terdapat peserta didik dan guru kelas yang peneliti temukan. Peserta didik masih belum menyadari pentingnya belajar, peserta didik harus sering di ingatkan untuk terus belajar dan menggapai cita-citanya. Mengingat pemikiran peserta didik yang masih pada tahap bermain, belum bisa membedakan bahwa belajar adalah suatu hal yang penting dari pada bermain.

Gambaran Umum SD Muhammadiyah Karangwaru

SD Muhammadiyah Karangwaru didirikan pada tanggal 6 Januari 1969, tepatnya di Karangwaru Lor, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Pada awal berdirinya hingga tahun 2000 sekolah ini belum menampakkan kemajuan yang berarti. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 2000 SD Muhammadiyah Karangwaru secara resmi diserahkan langsung pembinaannya kepada SD Muhammadiyah Sapen. Bapak H. Sutrisno, selaku Kepala SD Muhammadiyah Sapen saat itu langsung melakukan pembenahan yang nyata untuk meningkatkan mutu sekolah. Diantaranya adalah dengan mengubah pola pikir dan kinerja guru yang masih stagnan dan sulit diajak untuk maju. Upaya itu didukung oleh Bapak H. Saijan, S.Ag selaku koordinator sekolah yang selalu mengarahkan dan memotivasi guru agar bekerja lebih baik. Sejak saat itulah sekolah mulai berkembang pesat dan mulai banyak dilirik oleh masyarakat. Memiliki visi misi dan memujudnya aturan agama islam yang berlaku dan berahlak, dapat mengikuti jejak nabi Muhammad SAW dan berwawasan lingkungan.

Tujuan dari visi misi SD Muhammadiyah Karangwaru dapat mengamalkan ajaran islam yang utuh untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler akademi dan non akademi di kota Yogyakarta Menguasai memiliki pemahaman pembelajaran yaitu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal sekolah yang lebih tinggi. Menjadi sekolah yang memiliki akreditasi tinggi dan bisa berbaur dilingkungan masyarakat sekitar akan menjadi pilihan untuk anak-anak nya melanjutkan pendidikannya. Menjadikan sekolah bersih, nyaman, tenang dan disertai penghijauan yang terawat.

Dalam Kultur rumah Sekolah SD Muhammadiyah Karangwaru mereka menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kegiatan ini sering di taati dimana pun peserta didik sedang beraktivitas di sekolah, tidak hanya peserta didik maupun guru dan seluruh karyawan sekolah juga ikut melakukan 3S. Biasanya setiap pagi para guru berbaris di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan menyapa dan berjabat tangan. Untuk membuat suasana nyaman dan tidak bising pada saat kegiatan belajar mengajar guru melakukan penataan kelas yang nyaman, penyediaan fasilitas proyektor di setiap kelas, penerangan yang cukup dan kipas angin serta ventilasi yang cukup.

Tujuan Disiplin

Kedisiplinan merupakan membentuk tingkah laku anak agar lebih baik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dilingkungan sekitar (Matsuroh dalam Anggraini, 2015). Sikap anak harus di tuntun sejak dini oleh orang tua. Menurut Marijan (2017: 74) seperti sikap disiplin peraturan-peraturan harus di tetapkan dan di anut sebagai bentuk memperoleh kesempatan memberikan pendapat sendiri kenapa peraturan itu tidak adil. Selalu memberikan hukuman kepada anak yang tidak mengikuti aturan dan memberikan hadiah kepada anak yang menaati aturan dengan baik.

Faktor-faktor Disiplin

Faktor yang meliputi kedisiplinan individual dengan keteladanan yang diterapkan (Marijan, 2016: 89) antara lain:

1. Keteladanan memberikan tindakan untuk tiap kali pengaruhnya lebih besar didari pada dibandingkan oleh perkataan. Factor keteladanan untuk disiplin lebih penting bagi pembentukan kedisiplinan siswa.
2. Disekitar tempat tinggal atau pun dimana saja kedisiplinan sangat berpengaruh pembentukan disiplin seseorang. Untuk memiliki kepribadian kedisiplinan harus dengan lingkungan disiplin agar terbawa oleh sekiatrnnya.

3. Berlatih untuk menjadi disiplin, dapat diterapkan melalui kebiasaan yang sering dilakukan. Melakukan disiplin terus menerus mempraktikkan untuk kegiatan apa pun sehari-hari.

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan salah satu sikap yang menunjukkan mental seseorang dan memberikan ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan oleh kesadaran seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dari masing-masing individu (Munawaroh, 2016: 114). Sikap disiplin suatu tindakan yang ditunjukkan dengan tertip dan taat dengan perintah yang sudah di terapkan (Mustari, 2017: 41). Kedisiplinan menunjukkan tingkat yang baik untuk mencapai pembelajaran yang baik Menurut Munawaroh (2016: 121) mengatakan tingkah laku kedisiplinan tergantung kepada warga disekolah, perilaku yang diingkan merupakan perilaku yang baik. Maka dari itu kedisiplinan harus di terapkan untuk membuat warga sekolah memiliki tingkah laku yang baik. Kedisiplinan dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa dan mengontrol tugas yang diberikan agar dikerjakan dengan baik.

Disiplin belajar seperti memberikan contoh keteladanan untuk siswa yang diberikan contoh dari guru. Mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran tepat waktu menyitapkan Google meet agar siswa yang akan bergabung tepat waktu dan tidak bisa terlihat. Pendahuluan guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya dikaitkan kejadian sehari-hari sebagai apersepsi guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran

Trianto dalam Pane & Dasopang (2017, hlm. 338) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut: Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang kompleks dan sulit untuk dijelaskan dengan rinci. Secara pandangan, pembelajaran terlihat sebagai perantara untuk berinteraksi antara pengembang dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah makna kompleks usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrizi (2018, hlm. 86) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Keteladanan Mengajar Guru

Keteladanan mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu contoh yang akan di tunjukkan guru kepada siswa, keberhasilan metode keteladanan terbilang berhasil untuk di terapkan oleh peserta didik. Guru juga harus belajar dalam menanamkan keteladanan untuk diri sendiri karena guru akan di gugu dan di tiru siswa dalam menerapkannya. Sebagai guru juga haes sering mengingatkan siswa bagaimana keteladanan yang baik dan dipatuhi dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Guru sebagai pendidik siswa saat di sekolah, anak diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan baik dan bisa di terapkan dirumah atau pun di lingkungan masyarakat. Guru bisa di jadikan inspirasi oleh siswa dan contoh yang baik. Maka dari itu guru harus memiliki keteladanan yang baik pula. Menurut Rusdiana (2015), guru ideal merupakan guru yang bisa menjadi panutan dan selalu memberi keteladanan. Guru ideal yang diperlukan saat ini adalah guru yang memahami profesinya sebagai seorang guru.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik. Tindakan-tindakan yang baik ini diharapkan menjadi teladan bagi siswa untuk mencontohnya. Jika guru menghendaki siswa

berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya (Wibowo, 2017).

Indikator Keteladanan Guru

Menurut al-Ghozali dan Prof. Dr. Zakiah, bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bersikap adil terhadap sesama murid
- 2) Berlaku sabar
- 3) Bersifat kasih dan sayang
- 4) Berwibawa
- 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
- 6) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 7) Mendidik dan membimbing
- 8) Bekerja sama dengan demokratis

Upaya Peningkatan Kedisiplinan Melalui Keteladanan Belajar Mengajar Guru

Upaya penanaman peningkatan kedisiplinan belajar mengajar, yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan belajar mengajar via online melalui *Google meeting* 15 menit sebelum kelas dibuka guru harus menyiapkan semuanya, guru selalu meminta siswa-siswa untuk berdoa terlebih dahulu serta membaca ayat pendek sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, sebagai bentuk ahlak akan dibentuk kedisiplinan untuk siswa. Kemudian yang dilakukan Gurulah satunya memberikan penguat kepada siswa menayakan pembelajaran sebelumnya atau kegiatan yang dilakukan dirumah bersama orang tua dan mempersiapkan diri sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Sikap disiplin suatu tindakan yang ditunjukkan dengan tertip dan taat dengan perintah yang sudah di terapkan (Mustari, 2017: 41). Peningkatan kedisiplinan melalui keteladanan merupakan salah satu pilihan guru untuk memberikan gambaran kepada siswa agar memiliki kedisiplinan disekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat. Peran guru sebagai pengajar kewajiban guru juga menjadi seorang pendidik.

Dari hasil wawancara seorang guru kelas menyatakan bahwa setitar 75% siswa yang disiplin saat pembelajaran via daring, kendala yang ditemui adalah siswa sering berkolaborasi di luar materi dan survey dari dokumentasi yang telah didapat terlihat siswa lebih menjadikan pelajaran menjadi taman bermain. Faktor penyebab siswa tidak disiplin yaitu kurang mengindahkan tat tertib di awal, guru tidak mengondisikan siswa di awal pertemuan, kemudian siswa juga merasa bosan karena kegiatan pembelajaran yang terus daring, yang biasanya bertemu setiap saat di sekolah bersama teman-teman. Untuk mengondisikan guru harus membuat kontrak belajar dan memberi contoh afektif sehingga berjalan terus. Dengan menerapkan metode keteladanan cukup efektif meski kejadian yang sama terulang kembali tetapi tidak bosan untuk mengingatkan lagi.

Pemberian contoh untuk siswa agar tidak lupa yang dilakukan guru termasuk kedisiplinan, Keefektifan yang dicapai melalui keteladanan 80% sampai 90% dan di iringi motivasi atau penguat agar siswa tetap disiplin tidak melakukan pelanggaran sekecil apa pun. Siswa mampu lakukan kedisiplinan di sekolah dirumah atau dilingkungan masyarakat dan saat proses kegiatan pembelajaran.

Dari hasil survey pembelajaran dikelas daring penelitian dilakukan untuk mengamati siswa dan guru. Terdapat beberapa siswa yang menyepelkan pentingnya belajar. Siswa harus sering diingatkan bahwa belajar sangat penting untuk menggapai cita-citanya. Terlihat perkembangan siswa yang masig di fase bermain, membuat siswa sulit membedakan pentingnya belajar dari pada bermain. Dokumentasi sebagai bukti dalam proses kegiatan pembelajaran Daring mengetahui fakta atau tidaknya permasalahan yang peneliti lakukan. Dalam kegiatan ini peneliti menemukan kedisiplinan siswa yang kurang efektif pada saat pembelajaran berlangsung

dan guru yang tidak mengondisikan siswa pada saat awal pembelajaran dimulai, yang dilakukan guru bisa menjadi salah satu ke tidak efektifan siswa.

Sebagai tenaga pendidik guru harus selalu memberi penguat seperti motivasi menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang lalu dengan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Tanpa di sadari yang dilakukan guru Termasuk keteladanan yang di terapkan untuk siswa. Dari hasil yang telah di peneliti lakukan ditemukan bahwa 90% metode keteladanan adalah salah satu dalam peningkatan kedisiplinan untuk tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kedisiplinan untuk mengendalikan tingkah laku siswa mengikuti proses pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik dan jujur. Pelanggaran kedisiplinan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring. Pelaksanaan kedisiplinan siswa pada masih kurang tidak tepat waktu untuk gabung kedalam kelas *Zoom Meeting / Google meet*. Keefektifan yang dicapai melalui keteladanan 80% sampai 90% dan di iringi motivasi atau penguat agar siswa tetap disiplin tidak melakukan pelanggaran sekecil apa pun. Siswa mampu lakukan kedisiplinan di sekolah dirumah atau dilingkungan masyarakat dan saat proses kegiatan pembelajaran

Peningkatan kedisiplinan melalui keteladanan merupakan salah satu pilihan guru untuk memberikan gambaran kepada siswa agar memiliki kedisiplinan disekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat. Guru harus selalu memberi penguat seperti motivasi menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang lalu dengan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Tanpa di sadari yang dilakukan guru Termasuk keteladanan yang di terapkan untuk siswa. Dari hasil yang telah di peneliti lakukan ditemukan bahwa 90% metode keteladanan adalah salah satu dalam peningkatan kedisiplinan untuk tenaga pendidik dan pendidik proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan tarima kasih Kepada Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Universitas Ahmad Dahlan, dan SD Muhammadiyah Karangwaru karena kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti dapat melakukan kegiatan PLP II, kepada Ibu Andro Meda KK,S.Pd. selaku Guru/wali kelas yang telah membimbing dan menjadi narasumber dan Bapak Syutno. M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan ikut berkontribusi memberikan masukan dalam membantu peneliti dalam menulis Artikel Program PLP II tahun 2021.

REFERENSI

- Anggraini, Arum. J. 2015. Kedisiplinan Berprestasi di Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. 2015. Peraturan Menteri dalam Negeri Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal At-Tafkir, 11, 86.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marijan. 2016. Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudhi Mulia, Cerdas dan Berprestasi. Yogyakarta: Tim Sabda Media. . 2017.

- Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Munawaroh, Siti. 2016. Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPNP.
- Mustari, Mohammad. 2017. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: laksBang Pressindo.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Agus. (2017). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.